

## **PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN, INFLASI, DAN KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR**

**Muh. Misbakhul Munir<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*muniermisbakhul7@gmail.com*

**Dede Nurohman<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*de2nur71@gmail.com*

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to show how the Consumer Price Index (CPI), inflation, and poverty affect East Java's Gross Domestic Product (GDP). Non-probability sampling was used to collect data. The data used in this study is time series data from 2009 to 2018, which was obtained from the East Java province's Central Statistics Agency's (BPS) official website. The traditional assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing are used to analyze the data. Through the f test, the results show that the Consumer Price Index (CPI), inflation has no significant effect on Gross Domestic Product (GDP), poverty has a significant effect on Gross Domestic Product (GDP), and the Consumer Price Index (CPI), inflation, and poverty all have a significant effect on Gross Domestic Product (GDP). Based on the findings of the study, it is believed that the East Java Provincial Government would be able to increase the number of employment available in order to reduce poverty and raise income in order to contribute to GDP growth. Furthermore, the government must maintain control of the inflation rate in order to maintain the CPI's worth.*

***Keywords: CPI, Inflation, Poverty, GDP***

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi, kemiskinan yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) provinsi Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Sampel dalam penelitian ini data *time series* dari tahun 2009 sampai 2018 yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHK, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDB, dan IHK, inflasi, kemiskinan secara simultan melalui uji f berpengaruh terhadap PDB. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan jumlah pendapatan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB. Selain itu pemerintah perlu tetap mengontrol tingkat inflasi agar nilai dari IHK dapat terkendali.

**Kata kunci: IHK, Inflasi, Kemiskinan, PDB**

### A. Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan tujuan dari setiap negara. Negara yang sejahtera dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi negara semakin memburuk maka negara tersebut dikatakan kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kebijakan pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan kumpulan dari kegiatan di sektor perekonomian. Macam-macam sumber pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, perdagangan, tabungan, investasi, proporsi faktor produksi, dan lain sebagainya (Yulianti & Khairuna, 2020:146).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). PDB adalah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berada di dalam negara Indonesia baik milik warga negara asing maupun warga negara Indonesia (Pracoyo & Pracoyo, 2005:26). PDB, atau disebut juga *Gross Domestic Product* (GDP),

merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari unit produksi dalam suatu negara dalam jangka waktu satu tahun atau kurun waktu tertentu (Arif, 2014:65). PDB ini merupakan nilai dari barang dan jasa yang berdasarkan dari harga pasar di daerah tersebut. Sedangkan PNB merupakan produk berupa barang maupun jasa yang dihasilkan oleh negara Indonesia namun berada di negara lain (Arsyad, 1999:13). Dari dua indikator di atas, yang lebih mengetahui kondisi perekonomian suatu negara adalah PDB. PDB berfungsi mengukur nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Perkembangan PDB di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. PDB Indonesia menunjukkan pada tahun 2018 atas dasar harga konstan sebesar Rp 10.425,3 triliun meningkat dibandingkan tahun 2015 yakni Rp 8.982 triliun. Karena itu selama periode 2015-2018 ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata sebesar 5,04 persen (*Badan Pusat Statistik*, n.d.).

Kemajuan suatu wilayah ditentukan oleh kondisi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat

melalui variable Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK ini menunjukkan informasi tentang naik turunnya harga. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu negara. IHK merupakan angka yang menghitung perubahan harga barang maupun jasa dengan kurun waktu yang telah di tetapkan (Karlina, 2017:20). IHK merupakan angka indeks yang menghitung laju kenaikan harga dalam periode tertentu. Penghitungan ini dilakukan triwulan sekali dan 1 tahun sekali (Iskandar Putong, 2015:156). Perubahan harga barang dan jasa akan berakibat pada pertumbuhan PDB suatu negara (Noor & Komala, 2019:111). IHK ini juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara.

Inflasi adalah naiknya harga barang secara terus menerus (Lutfiana, 2017:76). Inflasi terjadi dalam ruang lingkup tertentu, wilayah atau negara (Rahardja & Manurung, 2008:98). Menurut Boediono, inflasi merupakan harga-harga yang cenderung naik secara umum, dan terus menerus (Boediono, 2014:161). Kenaikan barang satu atau dua saja tidak termasuk inflasi, kecuali jika dari

barang tersebut mempengaruhi barang lain dan mengakibatkan barang lainnya ikut mengalami kenaikan. Inflasi bisa memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perekonomian negara, tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri (Mohamad Samsul, 2006:201). Ketika kondisi laju inflasi Indonesia tinggi, maka harga produk dalam negeri akan semakin mahal dan daya beli akan semakin menurun. Hal itu akan meningkatkan jumlah uang beredar atau JUB (Prasetyo, 2005:71). Tinggi rendahnya inflasi suatu negara berbeda dengan negara lainnya, tergantung dari masalah-masalah yang dihadapi oleh negara tersebut. Inlasi suatu negara juga menentukan inflasi wilayah-wilayah yang ada dalam negara tersebut.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Negara maju memiliki tingkat kemiskinan yang lebih kecil di banding negara berkembang. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kesehatan, kebebasan, hidup yang layak, dan lain lain. Kemiskinan menunjukkan standar hidup yang rendah di mana mereka kekurangan

materi jika dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku di masyarakat (Bhinadi, 2017:9). Salah satu penyebab kemiskinan yaitu kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, pendidikan, dan tingkat kesehatan yang diterima kurang memadai. Masyarakat miskin biasanya tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Tingkat kemiskinan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokoknya yang berhubungan dengan proses pembangunan manusia (Yuliana et al., 2020:65).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah populasi penduduknya besar. Besarnya jumlah populasi tersebut akan menentukan tingkat kesejahteraan agregat kesejahteraan nasional. Tingkat kesejahteraan ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya pada kurun waktu tertentu. Secara umum, keadaan perekonomian Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam wilayah yang cukup stabil bahkan cenderung mengalami peningkatan terus menerus. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan PDB dari tahun 2009 sampai 2018

naik cukup bagus, kurang lebih 6% per tahunnya (*BPS Provinsi Jawa Timur*, n.d.). Sementara IHK cenderung fluktuatif. IHK paling rendah ada di tahun 2009 dengan angka 116,74% dan tertinggi pada tahun 2013 dengan 145,79%, dan pada tahun 2018 yang mencapai 133,81% (*BPS Provinsi Jawa Timur*, n.d.). Dari sisi inflasinya, provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 sampai 2018 tidak stabil dan berubah-ubah. Inflasi tertinggi ada pada tahun 2014 dengan nilai Inflasi 7,53%, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 2,14% (*BPS Provinsi Jawa Timur*, n.d.). Sedangkan angka kemiskinan di Jawa Timur mengalami penurunan dari 2009 sebesar 16,68% menjadi 10,98% pada 2018, dan inilah tingkat kemiskinan terendah (*BPS Provinsi Jawa Timur*, n.d.).

Berdasarkan data di atas, tulisan ini ingin mengkaji tingkat pertumbuhan PDB Jawa Timur yang diukur dari IHK, tingkat inflasi, dan tingkat kemiskinan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang sebenarnya stabil dan masih di atas angka terendah nasional menunjukkan kondisi ekonomi Jawa Timur tergolong baik. Namun

demikian, adanya beberapa kondisi fluktuatif dari IHK dan inflasi menunjukkan bahwa stabilitas ini belum sepenuhnya stabil. Karena itu penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang disebutkan di atas untuk mengurai apa yang terjadi dan bagaimana provinsi Jawa Timur harus bersikap. Melalui alasan ini nampak penelitian ini perlu dilakukan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih (Subagyo, 2017:19). Secara teknis penelitian ini ingin menganalisis pengaruh IHK, inflasi, dan kemiskinan sebagai variabel yang memengaruhi atau variabel independen terhadap PDB sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen. Untuk menganalisis beberapa variabel tersebut digunakan alat analisis statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang mengukur tingkat pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya dan berfungsi untuk mengestimasi fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sampel

(Kuncoro, 2001:100). Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Nadila et al., n.d.:219). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data dari setiap variable IHK, variabel inflasi, variabel kemiskinan dan PDB. Penelitian mengambil sampel data angka dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu antara 2009 hingga 2018. Data diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan data *Time Series* dengan jenis data sekunder yang didapat dari publikasi online Badan Pusat Statistik (BPS) dari 2009-2018. dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independennya yaitu indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan tahun 2009-2018. Variabel dependennya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini menganalisis pengaruh indeks harga konsumen, inflasi, kemiskinan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Alat pengolahan data menggunakan

program SPSS 23 menggunakan metode analisis regresi berganda.

**Uji standarisasi**

Uji standarisasi ini digunakan untuk menyamakan keberagaman satuan dalam data, dimana data ini yang akan digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Z-Score**

No	IHK	Inflasi	Kemis Kinan	PDB
1	-129.670	-.55915	196.951	-141.967
2	-.37365	113.709	118.502	-113.360
3	.20652	-.32046	.63809	-.83480
4	.83438	-.11224	.15745	-.54000
5	200.154	145.704	-.31214	-.23246
6	-114.570	154.846	-.38396	.12502
7	-.73242	-.83339	-.42815	.48039
8	-.35435	-100.607	-.58837	.85584
9	.21901	-.34585	-105.795	121.730
10	.64137	-.96544	-117.950	148.198

Sumber: Output SPSS 23

**Uji Normalitas**

Hasil dari uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19854248
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.158
	Negatif	-.187

Test Statistic	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan hasil bahwa nilai dari residual variabel dependen dan independen dengan jumlah sampel (N) sebesar 10 adalah 0,200. Maka data dalam penelitian ini normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Autokorelasi**

Pada *Uji Autokorelasi* Jika nilai dari Durbin-Watson di antara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi. Model yang baik adalah jika terbebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.941	.24316389	1.220

- a. Predictors: (Constant), Zscore: KEMISKINAN, Zscore: INFLASI, Zscore: IHK
- b. Dependent Variable: Zscore: PDB

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,220 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2, sehingga terbebas dari autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas**

Pada *Uji multikolinieritas* data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar (>) dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil (<) dari 10. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: IHK	.803	1.245
	Zscore: INFLASI	.912	1.097
	Zscore: KEMISKINAN	.807	1.239

a. Dependent Variable: Zscore: PDB

*Sumber: Output SPSS 23*

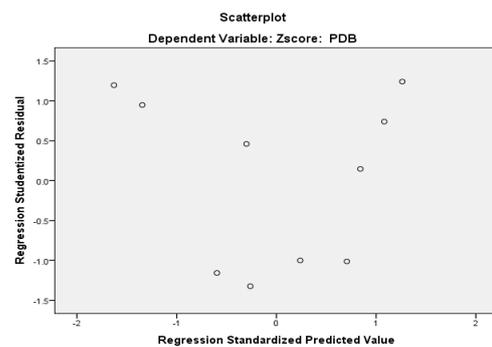
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat dilihat nilai dari tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,803, 0,912, dan 0,807 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,245, 1,097 dan 1239. Sehingga data variabel Indeks Harga

konsumen, inflasi, dan kemiskinan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada *Uji Heteroskedastisitas* model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output SPSS 23*

**Gambar 1. uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan pola dari scatterplot di atas, menunjukkan bahwa letak dari titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran dari titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Berarti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-9.062E-16	.077		.000	1.000		
Zscore: IHK	-.152	.090	-.152	-1.678	.144	.803	1.245
Zscore: INFLASI	-.201	.085	-.201	-2.367	.056	.912	1.097
Zscore: KEMISKINAN	-.967	.090	-.967	-10.719	.000	.807	1.239

a. Dependent Variable: Zscore: PDB

**Sumber: Output SPSS 23**

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = -9,062 + (-0,152) + (-0,201) + (-0,967)$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -9,062. Menyatakan jika tingkat indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan dalam keadaan konstan, maka tingkat produk domestik bruto sebesar -9,062.
2. Koefisien regresi indeks harga konsumen (X1) sebesar -0,152, artinya jika indeks harga konsumen mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk

domestik bruto provinsi Jawa Timur (Y) mengalami penurunan sebesar -0,152 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien regresi inflasi (X2) sebesar -0,201, artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk domestik bruto provinsi Jawa Timur(Y) mengalami penurunan sebesar -0,201 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi kemiskinan (X3) sebesar -0,967, artinya jika kemiskinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk domestik bruto provinsi Jawa Timur (Y) mengalami penurunan sebesar -0,967 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Hipotesis**

**Uji t**

Uji t dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Sedangkan jika  $\text{sig.} > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.062E-16	.077		.000	1.000
	Zscore: IHK	-.152	.090	-.152	-1.678	.144
	Zscore: INFLASI	-.201	.085	-.201	-2.367	.056
	Zscore: KEMISKINAN	-.967	.090	-.967	-10.719	.000

a. Dependent Variable: Zscore: PDB

**Sumber: Output SPSS 23**

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Harga Konsumen

Dari tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  indeks harga konsumen sebesar -1,678, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,144 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi Jawa Timur.

2. Variabel Inflasi

Dari tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel inflasi sebesar -2,367, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi Jawa Timur.

3. Variabel Kemiskinan

Dari tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  kemiskinan sebesar -10,79, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi Jawa Timur.

**Uji f**

Dari uji F tersebut dapat diketahui apakah variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila  $sig. < 0,05$ , maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $Sig. > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.645	3	2.882	48.737	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.355	6	.059		
	Total	9.000	9			

a. Dependent Variable: Zscore: PDB

b. Predictors: (Constant), Zscore: KEMISKINAN, Zscore: INFLASI, Zscore: IHK

**Sumber: Output SPSS 23**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara tingkat indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan dengan produk domestik bruto di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 8. Uji koefisiensi determinasi**

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.941	.24316389	1.220

a. Predictors: (Constant), Zscore: KEMISKINAN, Zscore: INFLASI, Zscore: IHK

b. Dependent Variable: Zscore: PDB

**Sumber: Output SPSS 23**

Berdasarkan tabel diatas, angka R Square adalah 0,961. Nilai 0961 adalah penguadratan dari koefisien korelasi R yaitu  $0,980 \times 0,980$  yang menghasilkan R Square 0,961. Besarnya koefisien determinasi (R Square) 0,961 artinya 96,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa inflasi, indeks harga konsumen serta kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Berdasarkan berbagai pengujian di atas maka dapat disimpulkan Hasil uji regresi linier berganda, koefisien regresi indeks harga konsumen sebesar  $-0,152$ , artinya jika Indeks harga konsumen mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk domestik bruto provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar  $-0,152$  dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  indeks harga konsumen sebesar  $-1,678$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,144 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB

di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina yang menyatakan bahwa nilai secara IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, karena tingkat inflasi yang masih terkendali mengakibatkan nilai dari indeks harga konsumen tersebut menjadi terkontrol (Karlina, 2017:25). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Maharani yang menyatakan bahwa secara parsial IHK berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini terjadi sangat mungkin karena jumlah data dan lokasi penelitian yang berbeda (Maharani et al., 2017). IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya yang dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu, biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Atau indeks harga konsumen juga bisa diartikan sebagai suatu indeks yang mengukur perubahan rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*) atau masyarakat dalam waktu tertentu (Iskandar Putong, 2015:156).

Terkait dengan variabel inflasi, koefisien regresi inflasi sebesar -0,201, artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk domestik bruto provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar -0,201 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hasil penelitian di tabel uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar -2,367, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Erki Rahmadani yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB (Rahmadani, 2018). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Silaban yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini mungkin dikarenakan Silaban menggunakan program Eviews 10, dan jumlah data maupun lokasi penelitian yang berbeda (Silaban & Rejeki, 2020). Menurut Nopirin, inflasi merupakan proses kenaikan harga-

harga umum barang secara terus-menerus (Nopirin, 2000:25).

Terkait dengan variabel kemiskinan, koefisien regresi kemiskinan sebesar  $-0,967$ , artinya jika kemiskinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat produk domestik bruto provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar  $-0,967$  dengan asumsi variabel independen lainnya tetap hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  kemiskinan sebesar  $-10,79$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDB di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novriansyah yang menyatakan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Novriansyah, 2018). Menurut Bhinadi, Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi serta belum terpenuhinya hak yang seharusnya didapatkan (Bhinadi, 2017:9).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari uji regresi linier berganda menghasilkan nilai konstan sebesar  $-9,062$ . Menyatakan jika

tingkat indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan dalam keadaan konstan, maka tingkat produk domestik bruto sebesar  $-9,062$ . Secara simultan melalui uji f maka terdapat pengaruh antara tingkat indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan dengan produk domestik bruto di Provinsi Jawa Timur. Yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi, dan kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan IHK dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa IHK dan inflasi Provinsi Jawa Timur masih terkontrol dengan baik. Ini juga menandakan bahwa pertumbuhan perkeonomian provinsi Jawa Timur cukup bagus. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini dikarenakan seiring penurunannya kemiskinan, lapangan pekerjaan terbuka lebar dan pertumbuhan produksi rumah tangga swasta maupun negeri akan naik. Sedangkan secara simultan IHK, inflasi, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan jumlah pendapatan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB. Selain itu pemerintah provinsi Jawa Timur juga perlu tetap mengontrol tingkat inflasi agar nilai dari IHK dapat terkendali.

#### E. Daftar Pustaka

- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Arif, D. (2014). Pengaruh produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved September 6, 2021, from <https://www.bps.go.id/>
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Budi Utama.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Retrieved September 6, 2021, from <https://jatim.bps.go.id/>
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Imam Ghazali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar Putong. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Ghalia Indonesia.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 2252–6226. <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/b.-berlian.pdf>
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN.
- Lutfiana, I. M. (2017). Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.75-104>
- Maharani, D. P. P., Setiawina, N. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total dan Pertumbuhan Ekonomi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1049–1078. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EB/article/view/24282>
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Nadila, D. L., Annisa, A. A., & Arna, D. (2021). Pengaruh Gcg , Intellectual Capital , Dan Car Terhadap Kinerja Keuangan

- Dengan Islamic Social Reporting Index Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj*, 7.
- Noor, H. S., & Komala, C. (2019). Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 110.  
<https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.48>
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Pracoyo, T. K., & Pracoyo, A. (2005). *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Grasindo.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Rahmadani, E. (2018). *Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*. IAIN Tulungagung.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Silaban, P. S. M. J., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018. *Niagawan*, 9(1), 56.  
<https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17656>
- Subagyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Alim's Publhising.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Usman, H., & Setiady, R. P. (2012). *Pengantar Statistika*. PT Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Yuliana, Adamy, Y., Nur, E. M., & Zahara, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh Tahun 2014-2017. *Jurnal Humaniora*, 4, 64–70.
- Yulianti, R., & Khairuna. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Alokasi Apbd Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2015-2018 Rahmah. *Jurnal Humaniora*, 4, 145–159.
- Yuliati, S. H., & Prasetyo, H. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional* (ke dua). Andi.